

UPAYA PENANGANAN TINDAKAN BULLYING MELALUI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS VII DI MTS AL-IKHLAS PROKLAMASI KARAWANG

Nenden Octaviani¹, Astuti Darmiyanti², Muhamad Taufik Bintang Kejora³
Universitas Singaperbangsa Karawang
nendenoctav1099@gmail.com

Abstract

Currently, character education is in the spotlight because of the many moral declines. Character education has become a model of education offered to overcome the moral problems of children in Indonesia. This is related to the increase in juvenile delinquency which causes moral decline in children, one of which is bullying. In this regard, this study aims to help overcome the problem of bullying through the application of character education. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. The process of collecting data in this research is to use the method of interviews, observation and documentation. Then the data were analyzed using descriptive analysis techniques, namely starting from data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are forms of bullying that occur at MTs Al-Ikhlasi Proklamasi Karawang. The forms of bullying that occurred at MTs Al-Ikhlasi Proklamasi Karawang were divided into two forms. Namely verbal forms of bullying, such as mocking, shouting, and making fun of calls. While bullying is a social form of exclusion. In the process of implementing character education values at MTs Al-Ikhlasi Proklamasi Karawang, it is carried out using three strategies, namely by integrating character values in the teaching and learning process, by habituation and through the culture of the school environment. Efforts made by MTs Al-Ikhlasi Proklamasi Karawang in handling this bullying act are in the form of advising and applying the values of character education, but if the student still does not change, the school will call the parents of the students involved in the bullying. Based on the results of this study, the authors hope that the school will pay more attention to the behavior of its students and always instill the values of character education in students.

Keywords: *Bullying, Handling, Character Education*

Abstrak: Pendidikan saat ini menjadi fokus terutama bagi masyarakat millennium saat ini yang memilih untuk mengutamakan pendidikan kepribadian dibandingkan pendidikan formal lainnya. Kekuatan utama kemerosotan moral dan etika di masyarakat adalah minimnya pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah. Sampai sekarang, pendidikan karakter. Pendidikan kepribadian dijadikan sebagai model pendidikan yang digunakan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi oleh anak-anak Indonesia. Hal ini terkait dengan peningkatan kenakalan remaja yang

berujung pada kemerosotan moral pada anak, termasuk bullying. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi masalah bullying melalui penerapan pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan statistik untuk survei ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kami kemudian menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, dimulai dengan reduksi fakta, penyajian fakta, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada bentuk bullying yang terjadi antara MT Al-Ikhlas Proklamasi Karawang. Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang terbagi menjadi dua bentuk. Yaitu, bullying verbal seperti ejekan, teriakan, dan olok-olok telepon. Meskipun bullying adalah bentuk pengucilan sosial. Implementasi nilai character building di MT Al-Ikhlas Proklamasi Karawang menggunakan tiga strategi. Artinya, dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses belajar mengajar, keakraban, dan budaya budaya. Lingkungan sekolah. Upaya MT Al-Ikhlas Proklamasi Karawang untuk menangani bullying ini berupa nasehat dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, namun jika siswanya tetap sama maka pihak sekolah adalah siswa yang terlibat bullying. Panggil orang tua saya. .. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap agar sekolah lebih memperhatikan perilaku siswa dan senantiasa menanamkan nilai pembentukan kepribadian pada siswa.

Kata Kunci: Bullying, Penanganan, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi “tiga dosa besar pendidikan” (Nadiem Makarim, pembukaan pokja, Senin, 20 Desember 2021). "Tiga kejahatan pengasuhan utama" termasuk intimidasi, kekerasan seksual, dan intoleransi. Di zaman modern, masalah sosial di kalangan remaja menjadi semakin umum. Bullying merupakan salah satu upaya yang dapat diminimalisir di antara permasalahan sosial yang selalu terjadi di Indonesia. Bullying adalah tindakan yang sangat negatif dan terutama perlu diulang. Saat ini, kata bullying sudah sangat umum, terutama di Indonesia. Bullying ini dapat terjadi ketika perilaku atau perilaku yang secara fisik, verbal, atau psikologis menyakiti orang lain diambil dan dapat membuat korban merasa takut dan trauma (Kurnia, 2016: 1). Kata bullying berasal dari bahasa Inggris, dan bull berarti banteng yang suka menyerang. Dengan kata lain, bullying berarti menindas atau menyakiti orang lain. Bullying juga dapat didefinisikan sebagai perilaku atau perilaku yang secara fisik, verbal, atau sosial tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan di dunia maya atau di dunia nyata. Hal ini dapat menyebabkan korban merasa takut, sakit hati, dan depresi. (Dirjen SD, 2021: 6)

Perilaku bullying dapat dibagi menjadi empat kategori misalnya mengejek atau menghina seseorang melalui media sosial untuk menipu nama seseorang dan menyebarkan foto/video pribadi tanpa seizin pemilik foto/video tersebut. (Priyatna, 2010: 3) Faktor-faktor penyebab terjadinya bullying ini adalah: a) Faktor keluarga, orang yang melakukan

bullying ini biasanya memiliki masalah dengan latar belakang keluarganya, dan jika masalah terjadi di rumah, mereka menghadapi masalah ini dengan kekerasan. Ini mengarah pada kekerasan. Saya ditiru oleh orang lain. Anak. b) Faktor sosial, faktor penyebab terjadinya bullying, dapat terjadi karena anak mengalami pergaulan yang salah di lingkungan sekolah atau rumah, yang dapat menyebabkan terjadinya bullying. Dengan kelompok, meskipun individu terkadang merasa tidak nyaman. Selain itu, anak dengan status sosial rendah sering dijadikan bahan untuk kasus bullying. c) Faktor lain (misalnya B. Banyak contoh perilaku bullying yang dapat dikonsumsi anak-anak, seperti yang ditampilkan di berbagai media, sehingga beberapa anak bahkan meniru perilaku bullying. Misalnya, jika sekolah tidak lebih memperhatikan perilaku tersebut, perilaku bullying akan terus berlanjut. terjadi (Priyatna, 2010:7).

Bullying ini juga akan berdampak negatif bagi korban jika terus berlanjut. Dampak dari bullying ini adalah para korban bullying ini semakin berisiko mengalami gangguan kesehatan, terutama kesehatan mental. Di antara masalah yang dialami oleh korban bullying adalah perkembangan masalah intelektual seperti depresi, kecemasan, kesepian, harga diri rendah dan trauma. Kedua, masalah kesehatan fisik seperti sakit kepala, ketegangan otot, kurang semangat, rasa tidak nyaman di sekitar orang lain, bahkan prestasi akademik yang buruk (Priyatna, 2010: 4). Seiring dengan maraknya masalah sosial, pendidikan kepribadian perlu diulangi dalam pendidikan Indonesia. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan berdampak pada kemunduran negara Indonesia (Muawwanah & Darmiyaanti, 2022: 910). Oleh karena itu, dalam menyikapi permasalahan tersebut, pendidikan kepribadian dapat menjadi tradisi yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran dan sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepribadian dan perilaku siswa sekolah. Sekali lagi, peran pendidikan dalam mengajarkan dan menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa sangatlah penting. Pada tahun 2010, Pendidikan Pribadi dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2010 dan dimulai sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional yang diselenggarakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Republik Indonesia (Samsul Arifin, 2019: 3). Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini adalah kemerosotan etika yang berujung pada semakin terkikisnya akhlak dan kepribadian anak-anak negara. Oleh karena itu, pendidikan kepribadian Indonesia merupakan sarana untuk membentuk karakter manusia agar memiliki kepribadian dan kepribadian yang baik. (Royce, 2016: 3).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan direncanakan untuk memungkinkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dengan potensi, kekuatan agama dan non-sekuler, disiplin diri, kepribadian, kepribadian mulia dan kecerdasan. Ini menyatakan bahwa itu adalah bisnis yang dilakukannya. Kemampuan yang mereka butuhkan. Masyarakat, negara, bangsa. (Hidayat, 2019: 24)

Pendidikan karakter kini menjadi kontroversi di berbagai negara, khususnya Indonesia. Ada banyak pendapat yang mendukung dan menentang pendidikan pribadi. Kepribadian yang baik memiliki tiga bagian: sentimen moral, pengetahuan moral, dan perilaku etis (Sutarjo & Kejora, 2022: 42). Pendidikan kepribadian merupakan bagian fundamental dari akademisi dalam penerapan pendidikan karakter, namun selama ini masih sedikit sekolah yang kurang memperhatikan masalah pendidikan karakter ini. Yang terjadi saat ini adalah kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter, yang menyebabkan banyak muncul penyakit sosial di masyarakat. Pendidikan kepribadian banyak mengajarkan anak tentang isi pendidikan kepribadian, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kepribadian merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan pada anak. Selain itu, pembentukan kepribadian dapat dijelaskan sebagai dasar pembentukan mental dan motivasi dalam proses belajar. Pendidikan kepribadian merupakan praktik proses pendidikan yang membahas masalah kepribadian khususnya di Indonesia, dan merupakan bentuk perubahan proses pendidikan yang perlu dilakukan khususnya di Madrasah Tsanawiyah, untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif (Mustoip et. al., 2018: 55).

Menurut Donnie Kusma, pendidikan karakter dapat dilihat sebagai suatu gerakan yang bertujuan untuk mengembangkan kesinambungan dan kemampuan manusia serta menginternalisasikan nilai-nilai kepribadian dalam rangka menciptakan posisi yang positif. Aku bisa melakukan itu. Langkah ini memungkinkan orang mengalami pertumbuhan dan menjadikan unsur-unsur tersebut lebih utuh (Zubaedi, 2011: 22). Pendidikan kepribadian berkaitan dengan kualitas-kualitas esensial baik kepribadian, kepribadian, bakat, perangai, interaksi manusia dengan sesama, interaksi manusia dengan Sang Pencipta, maupun interaksi manusia dengan lingkungan. Juga merupakan pendidikan (Adha & Darmiyaanti, 2022: 921).

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, berperan sebagai proses untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui nilai pembentukan kepribadian. Kedua,

bekerja dalam proses perkembangan yang menyesuaikan perilaku siswa dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan sesuai dengan budaya bangsa. Ketiga, sebagai proses penanaman jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab mahasiswa terhadap generasi penerus bangsa. Keempat, bekerja dalam proses pengembangan kemampuan siswa menjadi pribadi yang kreatif dan berwawasan luas. Kelima, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk proses pembelajaran. (Zubaedi, 2011: 21). Pendapat lain, diperkuat oleh Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan: Kemungkinan untuk menjadi warga negara yang kreatif, mandiri, dan demokratis yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berkepribadian Mulia. “Pendidikan kepribadian ini sebenarnya dipraktikkan di semua jenjang pendidikan, salah satunya adalah pengembangan dan penerapan nilai kepribadian melalui software residensial. Dalam menerapkan pendidikan karakter sebaiknya penerapan nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya di lingkungan pemerintahan tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat juga berperan dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Oleh karenanya penting untuk menjaga seorang anak agar tidak boleh ada lagi perilaku dalam penerapan pendidikan karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Saat menerapkan penerapan statistik karakter tidak berdiri sendiri, tetapi harus diterapkan melalui pelajaran yang ada. Salah satunya adalah dengan memasukkan nilai karakter build ke dalamnya. Melalui pendidikan kepribadian dan berbagai pendekatan terhadap kasus bullying, kita dapat memperkuat kontrol sosial siswa yang dapat dimaknai secara berbeda oleh pendidik ketika menghadapi siswa terkait bullying. Selain itu, dengan memaafkan bahaya bullying, mencari kedamaian, memahami dan memupuk budaya memberi, dapat dilakukan upaya untuk mengatasi kasus bullying. Strategi yang digunakan dalam proses pengembangan karakter dapat secara sukarela diterapkan sebagai contoh melalui kegiatan seperti keakraban. Guru dapat membawa nilai pendidikan kepribadian dengan memberikan bimbingan dan pembinaan yang bertujuan untuk membentuk etika dan kepribadian siswa yang berkarakter baik. Pendidikan pribadi ini adalah tindakan guru yang sering menginstruksikan, merekomendasikan, dan memberi pesan, yang memungkinkan siswa berperilaku dengan cara yang konsisten dengan apa yang dilakukan guru.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi lapangan yang dilakukan secara langsung di situs MT Al-Ikhlas Proklamasi Karawang di JL. Proklamasi No. 110, KP. Upas RT.002 / RW.005, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Kecamatan Karawang Barat, Desa Tanjun Mekar.

Pada tahap penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan metode berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan hasil pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ini sesuai dengan tahap awal penelitian (Sugiyono, 2015: 308-309). Metode yang digunakan pada langkah penelitian pertama adalah wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber individu, dengan tujuan untuk memperoleh sumber terbuka dan bertanggung jawab atas kebenaran data. Kedua, ada beberapa dokumen terkait penelitian yang berfokus pada observasi atau observasi lapangan, dan penerapan pendidikan karakter dalam menangani bullying, termasuk perilaku dan penjelasan dari hal-hal yang diamati, termasuk perilaku. Saya memiliki. Beberapa teknik perolehan dan analisis data yang digunakan peneliti dalam observasi lapangan ini menggunakan pendekatan interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan validasi. Analisis ini dilakukan secara kolektif dengan menggunakan proses pengumpulan data, yang menggunakan studi deskriptif analitis dan penelitian lapangan langsung. Meskipun sifat penelitian ini adalah deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Memecah bullying antar siswa sangat penting dalam menerapkan metode menghadapi bullying dengan menerapkan pendidikan kepribadian dengan MT asli Karawan asli. Guru MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang akan bertugas menangani kasus bullying ini. Artinya, sekolah memanggil siswa yang terlibat dalam kasus bullying, sekolah menasihati siswa dengan nada sabar dan lembut, dan guru menghadapkan siswa.

Mengenalkan kepala sekolah kepada siswa, menanamkan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai kepribadian. Setelah itu, jika tidak ada perubahan, pihak sekolah memanggil orang tua siswa. Diharapkan penanganan pihak sekolah terhadap kasus bullying

ini tidak terulang kembali kasus lainnya, khususnya bullying ini. Implementasi pembentukan karakter di MT Al-Ikhlas Proklamasi Karawang dilakukan dengan tiga strategi berikut.

Mengintegrasikan nilai pembentukan karakter ke dalam proses pendidikan dan pembelajaran, membiasakannya, melalui budaya lingkungan sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu menyisipkan nilai pendidikan karakter agar siswa dapat memahami nilai pendidikan karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang bagaimana memiliki kepribadian yang baik. Selain itu, penerapan pendidikan kepribadian MT di Al-Ikhlas Proklamasi Karawang juga diterapkan dengan keakraban sebagai berikut: B. Sebelum memulai pelajaran, membiasakan shalat dhuha, shalat dzuhur umum, dan rutin membaca bersama. Dengan menerapkan pendidikan kepribadian pada kelas profesional sejati MT, diharapkan dapat terbentuk karakter siswa yang unggul dan taat aturan, terutama menjauhi bullying.

Mengatasi intimidasi berguna tidak hanya untuk kasus intimidasi, tetapi juga untuk masalah lain karena meningkatkan perilaku siswa dengan memperkenalkan pendidikan kepribadian ke sekolah. Mulai dari cara bersikap terhadap sesama, cara saling membantu, dan cara bertutur kata yang baik agar tidak terjadi kekerasan antar siswa. Selain itu, guru seringkali perlu memberikan masukan dan bimbingan kepada siswa sebagai berikut: B. Saling mengobrol dan menyapa sebelum mulai belajar agar siswa terbiasa berkomunikasi dengan baik dengan teman untuk menghindari kekerasan di kelas. Hal ini juga dilakukan ketika adanya perilaku bullying ketika proses pembelajaran, agar ketika guru memberikan arahan dilaksanakan dengan cara menyeluruh ketika kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar korban merasa termotivasi dan juga agar pelaku dinasihati tentang apa itu perilaku bullying agar peserta didik ini dapat menghindari perilaku bullying tersebut.

Dari hasil penelitian ini upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani tindakan bullying melalui penerapan pendidikan karakter terbukti efektif. Karena terlihat adanya perubahan pada peserta didik setelah diterapkan pendidikan karakter di sekolah dan terlihat adanya perubahan pada tingkah laku siswa.

Pembahasan

1. Penanganan Tindakan *Bullying* di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang

Penelitian ini merupakan studi tentang penanganan bullying dengan menerapkan pendidikan kepribadian di MT Al-Ikhlas Proklamasi Karawang. Ada beberapa hal yang bisa Anda lakukan untuk mengatasi bullying. Artinya, orang tua pertama-tama harus membiasakan diri dengan anak-anak mereka dan melakukan perbuatan baik sehingga mereka dapat belajar bagaimana bertindak langsung dari mereka. Kedua, hukuman sebagai alternatif bagi anak, asalkan bukan hukuman berupa kekerasan fisik. Kedua, sekolah perlu membuat lingkungan yang nyaman dan aman sehingga banyak perilaku positif dapat terjadi di lingkungan sekolah. (Kurnia, 2016: 4)

Untuk mengatasi masalah ini, kita tidak hanya membutuhkan peran guru, tetapi juga peran keluarga dan orang tua. Bukan hanya tugas orang tua untuk mendidik anak-anaknya, tetapi orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendidik anak-anaknya. Karena peran orang tua begitu penting dalam proses pembentukan karakter anak (Darmiyaanti, 2018: 328)

Berdasarkan temuan lapangan, guru MT Al-Ikhlas Proklamasi Karawang memanggil siswa yang terlibat kasus bullying saat menangani kasus bullying, setelah itu pihak sekolah dengan sabar menasehati mereka. Dan kondisinya. Berbicara dengan tenang, guru menghadapkan kepala sekolah, menyampaikan pengertian, dan menanamkan nilai-nilai kepribadian pada siswa. Jika siswa tetap tidak berubah, wali siswa dipanggil ke sekolah.

2. Penerapan Pendidikan Karakter di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang

Penelitian ini merupakan studi tentang penanganan bullying dengan menerapkan pendidikan kepribadian di MT Al-Ikhlas Proklamasi Karawang. Kepribadian adalah karakteristik individu dan berhubungan dengan sikap (pikiran), motivasi (motivations), perilaku (behaviors), serta bakat dan kemampuan yang diperoleh dari keterampilan yang diperoleh melalui adaptasi terhadap tugas (Yulianto,). 2020: 7). Pendidikan kepribadian dapat digambarkan sebagai salah satu bentuk pendidikan yang berperan dalam dunia pendidikan, dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Pendidikan kepribadian juga sering diartikan sebagai merencanakan suatu proses pendidikan bagi anak agar dapat membentuk

pendapat yang bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Prasari Suryawati, 2016: 317) Tujuan pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

- a) Agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dan menerapkan nilai-nilai kepribadian dan kepribadian yang luhur dalam kegiatan sehari-hari.
- b) Mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari agar anak membentuk karakter yang unik pada diri siswanya.
- c) Mendidik siswa dengan kepribadian yang baik dan hubungan satu sama lain. d) Mengontrol perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. (Asmani, 2012: 43)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat 18 nilai karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik dalam upaya membentuk karakter peserta didik. (Narwanti, 2014: 29-30). Berikut 18 Nilai dalam Pendidikan karakter versi Kemendiknas, yaitu: (1) Religius, (2) Toleransi, (three) Jujur, (4) Mandiri, (five) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Disiplin, (8) Rasa Ingin Tahu, (9) Demokratis, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Peduli Lingkungan, (13) Bersahabat, (14) Cinta Damai, (15) Tanggung Jawab, (16) Menghargai, (17) Peduli Sosial, dan (18) Gemar Membaca. (Ridhahani, 2016: 10-15). Nilai-nilai karakter yang 18 ini kemudian dikuatkan lagi menjadi 5 nilai-nilai karakter yaitu religius, integritas, nasionalisme, gotong royong dan mandiri. (Sutarjo & Kejora, 2022: 42)

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang taat, disiplin, berperilaku santun, dan patuh di kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang seperti ini akan memiliki daya tahan yang kuat ketika menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya seperti permasalahan dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan seperti, pembiasaan, spontan, dan keteladanan. Melalui pembiasaan contohnya seperti, membiasakan peserta didik shalat dhuha bersama setiap hari sebelum masuk kelas kemudian dilanjut dengan membaca do'a setelah shalat dhuha. Kemudian ada melalui keteladanan, melalui keteladanan ini peran guru sangat dibutuhkan karena seorang guru harus mampu menjadi contoh teladan bagi peserta

didiknya agar peserta didik mampu berperilaku sebagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah diajarkan.

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter selain pembiasaan dan keteladanan, bisa juga melalui pembinaan, pengarahan dan memberikan nasihat yang perbandang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kegiatan belajar mengajar dari awal pembelajaran sampai akhir.

Berdasarkan temuan lapangan dapat diketahui bahwa, dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang ini dilakukan dengan menggunakan tiga strategi yaitu: Dengan cara mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam proses KBM, kemudian dengan cara pembiasaan dan melalui budaya lingkungan sekolah.

3. Upaya Penanganan Tindakan *Bullying* Melalui Penerapan Pendidikan Karakter di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang

Penelitian ini merupakan penelitian upaya penanganan tindakan bullying melalui penerapan pendidikan karakter di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan dalam penanganan tindakan bullying ini, guru di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang yaitu: pihak sekolah akan memanggil peserta didik yang terlibat dalam kasus tindakan bullying, kemudian pihak sekolah akan memberikan nasihat kepada siswa tersebut dengan sabar dan nada bicara yang lembut, kemudian guru menghadapkan siswa tersebut kepada kepala sekolah serta memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai karakter, kemudian pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan jika masih tidak ada perubahan.

Upaya dalam penanganan tindakan bullying ini tidak hanya untuk menangani kasus bullying saja tetapi untuk permasalahan lain juga, karena dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah maka peserta didik akan memiliki perilaku yang baik. Dimulai dari bagaimana cara bersikap kepada sesama, saling tolong menolong, berbicara yang baik, sehingga tidak terjadi kekerasan-kekerasan pada peserta didik. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan hidup siswa dilakukan melalui penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu dasar

yang diajarkan di sekolah, maka dari itu penerapan nilai-nilai karakter untuk siswa harus diberikan sejak dini. (Taufik, 2020)

Megawangi dalam bukunya banyak mengubah serta menyusun karakter mulia yang selanjutnya dapat diajarkan kepada peserta didik, yaitu: 1) Cinta Tuhan dan Kebenaran, 2) Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian, 3) Amanah, 4) Kasih Sayang, 5) Hormat dan Santun, 6) Rendah Hati, 7) Keadilan dan Kepemimpinan, 8) Percaya diri, dan 9) Toleransi dan Cinta Damai. (Ridhahani, 2016: 101)

Pendapat yang menjelaskan dari sembilan pilar diatas, dapat dijadikan sebagai upaya para guru untuk menangani permasalahan-permasalahan sosial pada peserta didik khususnya pada tindakan bullying. Karena dengan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter atau Sembilan pilar ini, maka peserta didik ini akan mulai terbiasa untuk berbuat baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan sehingga peserta didik akan memiliki perilaku yang baik.

Pendidikan karakter merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok yang memiliki nilai, keterampilan, kapasitas ethical, serta konsisten dalam menghadapi masalah. Pendidikan karakter juga dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak karakter bangsa Indonesia melalui jalur pendidikan. Konsep pendidikan karakter yang berisikan beberapa nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Tujuan dari konsep pendidikan karakter tersebut yaitu untuk menciptakan dan meningkatkan karakter peserta didik yang semakin merosot. (Fadilah, 2021: 3)

Dari hasil penelitian ini upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani tindakan bullying melalui penerapan pendidikan karakter terbukti efektif. Karena terlihat adanya perubahan pada siswa setelah diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dan terlihat adanya perubahan pada tingkah laku siswa.

KESIMPULAN

Dalam menangani kasus tindakan *bullying* ini, guru di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang yaitu: pihak sekolah akan memanggil peserta didik yang terlibat dalam kasus tindakan *bullying*, kemudian pihak sekolah akan memberikan nasihat kepada siswa tersebut dengan sabar dan nada bicara yang lembut, kemudian guru menghadapkan siswa tersebut kepada kepala sekolah serta memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai karakter, jika siswa tersebut masih tidak ada perubahan maka orang tua siswa tersebut akan dipanggil ke sekolah.

Kemudian dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang ini dilakukan dengan menggunakan tiga strategi yaitu: Dengan cara mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam proses KBM, kemudian dengan cara pembiasaan dan melalui budaya lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dalam proses penanganan tindakan *bullying* melalui penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang terbukti efektif. Karena terlihat adanya perubahan pada peserta didik setelah diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dan terlihat adanya perubahan pada tingkah laku siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 921.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press. hlm.8
- Darmiyanti, A. (2018). Islamic Parenting Pada Anak Usia Dini (Studi Analisis Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jama'al Abdur Rahman). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2, 328.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Stop Perundungan/ Bullying Yuk!*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar. hlm.6
- Fadilah, dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media. hlm.3
- Hidayat, R. dan A. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). hlm.24
- Kurnia, I. (2016). *BULLYING*. Yogyakarta: Relasi Inti Media. hlm.1
- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 910.

- Mustoip, S., Japar, M., & Zulaeha. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media, anggota IKAPI).hlm.29-30
- Priyatna, A. (2010). *LET'S END BULLYING Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ridhahani. (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.hlm.11-15
- Rois, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Mental dan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Eksismedia Grafisindo.hlm.3
- Samsul Arifin, B. dan R. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.hlm.3
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm.273
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1, 317.
- Sutarjo, & Kejora, M. T. B. (2022). Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian di Majelis Ta'lim Ar-Rahmah pasawahan Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 41.
- Taufik, M. (2020). Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20.
- Yulianto, D. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter : Kajian Kebijakan PPK Penguatan Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. hlm.51
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.